

**ANALISIS TANGGAPAN PEMBUDIDAYA TERHADAP KEGIATAN BUDIDAYA IKAN  
DI KAWASAN MINAPOLITAN KECAMATAN GANDUS  
KOTA PALEMBANG**

**Rih Laksmi Utpalasari dan S. Anwar**

Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan, Univ. PGRI Palembang  
Jl. A.Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang  
E-mail : [saripala@yahoo.com](mailto:saripala@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*Target production of freshwater fish cultivation in 2014-2018 amounted to 13,227.77 tons for all fish cultivation. The production of fish in Palembang city in 2014 consists of catching the general waters of the type of cork fish whose production reaches 1.96.24 tons. Meanwhile, freshwater fish production consisted of 6,420.75 tons of catfish, 3,374 tons of catfish, 634.07 tons of indigo, 765.70 tons of gouramy (DPPK, Palembang 2014). The purpose of this study is to describe the process of socio-economic activities that take place in the life of the community and analyze the socio-economic factors that affect the income of freshwater fish farmers. The research location in Gandus sub-district and the method used is survey method. The results showed that fish farmers in Gandus sub-district had an average age of 42 years, with an average age of 2.9 years. Fish farmers on average only have high school education and do business as additional income. Selection of the most cultivated location is in the tributary of the river Musi. as much as 70%. Most of the cultivators run their own fish cultivation business that is equal to 70%. Average all cultivators agree on the existing activities on the POKDAKAN. Harvest activity is mostly done 3 times in 1 year that is for type of catfish farming.*

*Keywords : Aquaculture, socioeconomic, and minapolitan response*

**ABSTRAK**

Target produksi budidaya ikan air tawar pada tahun 2014-2018 adalah sebesar 13.227,77 ton untuk seluruh ikan budidaya. Adapun produksi ikan kota Palembang pada tahun 2014 terdiri dari tangkapan perairan umum jenis ikan gabus yang produksinya mencapai 1.96,24 ton. Sedangkan produksi budidaya ikan air tawar yang terdiri dari ikan patin sebesar 6.420,75 ton, lele 3.374 ton, nila 634,07 ton, gurami 765,70 ton (DPPK, Palembang 2014). Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan proses kegiatan sosial ekonomi yang berlangsung dalam kehidupan masyarakat dan menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan petani budidaya ikan air tawar. Lokasi penelitian di kecamatan Gandus dan metode yang digunakan adalah metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembudidaya ikan di kecamatan Gandus mempunyai usia rata-rata 42 tahun, dengan usia usaha rata-rata 2,9 tahun. Pembudidaya ikan rata-rata hanya berpendidikan SMA dan melakukan usaha sebagai penghasilan tambahan. Pemilihan lokasi budidaya yang paling banyak dilakukan adalah di anak sungai sungai Musi. sebanyak 70%. Sebagian besar pembudidaya menjalankan sendiri kegiatan usaha budidaya ikan yaitu sebesar 70%. Rata rata semua pembudidaya setuju terhadap kegiatan yang ada pada POKDAKAN. Kegiatan panen paling banyak dilakukan 3 kali dalam 1 tahun yaitu untuk jenis budidaya ikan lele.

*Kata kunci : pembudidaya ikan, sosial ekonomi, tanggapan minapolitan*

## PENDAHULUAN

Sumatera Selatan adalah salah satu wilayah yang sebagian besar merupakan perairan. produksi perikanan di peroleh dari sumber perikanan laut dan perairan umum. Ini menunjukkan bahwa produksi perikanan di Sumatera Selatan untuk jenis usaha budidaya ikan air tawar di berbagai daerah berpotensi untuk dikembangkan termasuk di kota Palembang.

Jumlah rumah tangga pembudidaya ikan di Sumatera Selatan sebanyak 30.851 dimana khusus untuk kegiatan budidaya ikan air tawar sebanyak 17.988 rumah tangga (BPS, 2013). Produksi perikanan di Palembang pada tahun 2014 naik 10 persen dari tahun sebelumnya, dimana produksi budidaya ikan air tawar mencapai 13.205,47 ton dan ikan hasil tangkapan mencapai 1.366,04 ton. Target produksi budidaya ikan air tawar pada tahun 2014-2018 adalah sebesar 13.227,77 ton untuk seluruh ikan budidaya. Adapun produksi ikan kota Palembang pada tahun 2014 terdiri dari tangkapan perairan umum jenis ikan gabus yang produksinya mencapai 1.96,24 ton. Sedangkan produksi budidaya ikan air tawar yang terdiri dari ikan patin sebesar 6.420,75 ton, lele 3.374 ton, nila 634,07 ton, gurami 765,70 ton (DPPK, Palembang 2014).

Memang terlihat secara agregat namun tidak berpengaruh terhadap produksi. Sumbangan produksi perikanan dapat dihasilkan dari setiap daerah di wilayah propinsi Sumatera Selatan dengan potensi perairan umum yang luas, seperti halnya kota Palembang. Selain rawa juga dialiri oleh sungai yaitu sungai Musi. Sumberdaya perairan khususnya di kotamadya Palembang sesungguhnya merupakan potensi sumberdaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan wilayah setempat. Di sektor perikanan ada dua hal yang menjadi fokus utama yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Keduanya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Pada kondisi saat ini, sektor yang berpeluang untuk berkembang

lebih baik adalah perikanan budidaya (Indrojoyo, 2015). Hal ini dikarenakan sektor tersebut dalam 10 tahun terakhir menunjukkan grafik peningkatan. Produksi perikanan yang banyak dibudidayakan adalah ikan lele, ikan nila, ikan gurame, ikan patin, dan ikan mas. Perikanan budidaya air tawar di Indonesia memiliki potensi untuk dikembangkan melalui ekstensifikasi dan intensifikasi

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2017 sampai Agustus 2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *sensus*. Pelaksanaan penelitian menggunakan metode survei. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di sepanjang bantaran sungai Musi dengan pertimbangan kecamatan Gandus adalah wilayah terluas di kota Palembang yang termasuk dalam program pengembangan wilayah kawasan minapolitan dimana penduduknya melakukan kegiatan budidaya ikan tawar. Parameter yang diamati dalam penelitian ini meliputi Produksi, Jumlah Tenaga Kerja, Umur, Jumlah Anggota Keluarga, Pengalaman Usaha. Data diperoleh melalui teknik observasi. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif ini untuk mendapatkan gambaran faktual dan konkrit mengenai keadaan sosial ekonomi petani budidaya ikan air tawar. Sebagai langkah awal dalam proses penelitian ini diperlukan identifikasi terhadap karakteristik ekonomi masyarakat di wilayah penelitian. Identifikasi karakteristik ekonomi masyarakat merupakan proses identifikasi fenomena sosial yang memerlukan pemahaman lebih mendalam mengenai hal-hal yang unik di lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif murni artinya dari penentuan sampel, perekaman data hingga proses analisis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Landasan teori digunakan sebagai

panduan yang memfokuskan penelitian agar sesuai dengan fakta empiri di lapangan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian di lapangan diperoleh beberapa karakteristik yang meliputi usia ,jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usaha, skala usaha, jumlah tenaga kerja. Karakteristik pembudidaya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pembudidaya ikan di kecamatan Gandus mempunyai usia rata-rata 42 tahun. Dengan usia usaha rata-rata 2,9 tahun. Sebagian besar pembudidaya merupakan tenaga kerja dalam keluarga yang mengerjakan kegiatan budidaya sendiri. Tanggungan keluarga sebagian pembudidaya memiliki kecenderungan yang sama yaitu sebanyak 4 orang. Pembudidaya ikan rata-rata hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat SMA.

Tabel 2 Menunjukkan bahwa masalah sosial ekonomi pembudidaya adalah perlunya modal tambahan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga dan keberlangsungan usaha budidaya ikan. Keseluruhan pembudidaya ikan menggunakan modal sendiri sebanyak 100%. Artinya selama menjalankan usaha rata-rata petani tidak

menggantungkan modal usaha dari pihak lain tetapi mereka memilih menggunakan modal sendiri/pribadi.

Usaha budidaya ikan dapat dilakukan di berbagai tempat perairan umum. Analisis tanggapan pembudidaya terhadap pemanfaatan lahan dapat dilihat pada Table 3.

Tabel 3 menunjukkan pemilihan lokasi budidaya yang paling banyak dilakukan adalah di anak sungai sungai Musi. Rata-rata pembudidaya yang melakukan usaha di anak sungai Musi sebanyak 70%. Dengan alasan kemampuan hidup ikan di aliran sungai lebih tinggi karena PH yang cenderung normal dibandingkan di kolam selain alasan kedekatan lokasi dengan tempat tinggal sehingga mudah dijangkau sewaktu-waktu. Menurut Cesilia (2017), bahwa tanggapan masyarakat pembudidaya terhadap kualitas perairan seperti PH memang sangat diperlukan untuk lebih meningkatkan pengelolaan budidaya di sekitar lokasi perairan seperti yang telah di lakukan di desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. Pola kemitraan dalam kelompok budidaya ikan akan mempermudah anggotanya mendapatkan informasi dan pengetahuan untuk perbaikan produksi selanjutnya.

Tabel 1. Karakteristik Pembudidaya Ikan di Kecamatan Gandus

No	Keterangan/ Information	Rata – rata/ Average
1	umur(tahun)	34
2	Jumlah tanggungan (org)	4
3	pengalaman usaha (th)	2,9
4	Skala usaha (kg)	1,151
5	Jumlah tenaga kerja (org)	1

Tabel 2. Analisis Tanggapan Pembudidayaan Terhadap Penggunaan Modal

modal sendiri dan tidak/ own capital and not	Jumlah Pembudidaya/ Number of Cultivators	Persentase/ percentage
Ya	67	100 %
Tidak	0	0

Tabel 3. Analisis tanggapan pembudidaya terhadap pemanfaatan lahan

<b>Tanggapan / Response</b>	<b>Jumlah Pembudidaya/ Number of Cultivators</b>	<b>Persentase/ percentage</b>
Kolam	18	30%
Anak Sungai	39	70%
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100%</b>

Tabel 4. Analisis tanggapan pembudidaya terhadap Kegiatan Pemasaran Hasi Panen

<b>Dilakukan sendiri dan tidak/ Do it yourself and not /</b>	<b>Jumlah Pembudidayaan Number of Cultivators</b>	<b>Persentase/ percentage</b>
Sendiri	49	70 %
Tidak	18	30 %
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100 %</b>

Keberhasilan usaha juga terletak pada keterlibatan pembudidaya secara langsung dalam kegiatan budidaya. Seperti dapat dilihat pada Table 4. Tabel 4 menunjukkan sebagian besar pembudidaya menjalankan usaha kegiatan pemasaran hasil panen budidaya ikan sendiri yaitu sebesar 70%. Menurut Utpalasari (2002) kepemilikan jumlah karamba usaha budidaya ikan nila di perairan inti Rawapening dapat berpengaruh terhadap produksi ikan yang dihasilkan Alasan usaha dilakukan sendiri adalah agar lebih mudah mengontrol pertumbuhan ikan dan mengatasi permasalahan di lapangan sewaktu waktu disamping tidak perlunya menambah pengeluaran untuk upah tenaga kerja sehingga biaya produksi dapat ditekan . Untuk memasarkan hasil panen juga dilakukan sendiri agar para pembudidaya memperoleh lebih banyak keuntungan. Hal ini sependapat dengan penelitian Utpalasari (2002), bawa kepemilikan jumlah karamba usaha budidaya ikan nila di perairan inti Rawapening dapat berpengaruh terhadap produksi ikan yang dihasilkan semakin banyak jumlah petak karamba maka semakin besar produksi justru semain menurunkan biaya produksi.

Jenis ikan yang dipilih untuk kegiatan budidaya dapat dilihat pada table 5. Tabel 5 menunjukkan rata-rata pembudidaya mengusahakan jenis usaha budidaya ikan lele sebesar 62%. Alasan budidaya ikan lele banyak dilakukan karena ketahanan hidup ikan lele yang tinggi pada keadaan PH yang kurang baik. Kegiatan budidaya dilakukan dengan adanya keterlibatan pembudidaya masuk dalam kelompok tani.

Tanggapan pembudidaya terhadap kegiatan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 6. Tabel 6 menunjukkan minat pembudidaya dalam menjadikan usaha budidaya ikan sebagai penghasilan tidak terlepas dari adanya program kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN). Rata rata semua pembudidaya setuju terhadap kegiatan yang ada pada POKDAKAN. Keuntungan masuknya pembudidaya dalam POKDAKAN adalah mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah maupun swasta seperti Pertamina berupa peralatan budidaya,benih dan pakan. Sehingga pembudidaya mampu menekan biaya produksi khususnya pakan yang mempunyai porsi terbesar dalam pengeluaran biaya produksi.

Tabel 5. Analisis tanggapan pembudidaya terhadap jenis ikan budidaya

Tanggapan/ Response	Jumlah Pembudidaya/ Number of Cultivators	Persentase/ percentage
ikan nila	10	8 %
ikan patin	20	22 %
ikan lele	27	62 %
ikan gurami	10	8 %
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100%</b>

Tabel 6. Analisis tanggapan pembudidaya terhadap program POKDAKAN

Tanggapan/ Response	Jumlah Pembudidaya/ Number of Cultivators	Persentase/ percentage
Setuju	67	100 %
Tidak setuju	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100 %</b>

Tabel 7 Analisis tanggapan pembudidayaan terhadap kegiatan panen

Tanggapan/ Response	Jumlah Pembudidaya/ Number of Cultivators	Persentase/ percentage
1 kali setahun	18	30%
2 kali setahun	0	0%
3 kali setahun	49	70 %
<b>Jumlah</b>	<b>67</b>	<b>100 %</b>

Produksi yang dihasilkan tidak terlepas dari frekuensi pembudidaya melakukan panen seperti dilihat pada Tabel 7. Tabel 7 menunjukkan kegiatan panen paling banyak dilakukan 3 kali dalam 1 tahun sebesar 70% pembudidaya. yaitu untuk jenis budidaya ikan lele. Alasannya budidaya ikan lele banyak dibudidayakan diantaranya adalah frekuensi panen yang lebih sering dibanding jenis budidaya ikan lainnya. Hal ini sangat membantu pembudidaya untuk memperoleh pendapatan lebih kontinyu di banding pembudidaya jenis ikan lainnya. Panen 1 periode dalam satu tahun yaitu kegiatan budidaya jenis ikan Patin. Permasalahan yang dihadapi adalah kendala tingginya biaya pakan sehingga terkadang ikan yang mereka budidayakan tidak cukup kebutuhan pakannya. Sedangkan permintaan pasar akan bobot ikan harus sesuai standar permintaan konsumen. Sehingga pembudidaya mengatasi hal tersebut dengan memperlambat waktu panen dengan harapan bobot ikan terus bertambah dan dapat di jual ke pasar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Masalah sosial ekonomi pembudidaya adalah perlunya penghasilan tambahan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga dan keberlangsungan usaha budidaya ikan. Keseluruhan pembudidaya ikan melakukan usaha sebagai penghasilan tambahan sebanyak 100%. Pemilihan lokasi budidaya yang paling banyak dilakukan adalah di anak sungai Musi. Rata-rata pembudidaya yang melakukan usaha di anak sungai Musi sebanyak 70%..Sebagian besar pembudidaya menjalankan sendiri kegiatan usaha budidaya ikan yaitu sebesar 70%. Rata-rata pembudidaya mengusahakan jenis usaha budidaya ikan lele sebesar 62%. Pembudidaya dalam menjadikan usaha budidaya ikan sebagai penghasilan tidak terlepas dari adanya program kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN). Rata rata semua pembudidaya setuju terhadap kegiatan yang ada pada POKDAKAN. Kegiatan panen paling banyak dilakukan 3 kali

dalam 1 tahun yaitu untuk jenis budidaya ikan lele.

### Saran

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan informasi bagi instansi terkait untuk pembinaan pada POKDAKAN dengan mengetahui berbagai permasalahan social ekonomi pembudidaya di kecamatan Gandus. Bagi Peneliti sendiri penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut terhadap kehidupan masyarakat pembudidaya ikan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dekan Fakultas Perikanan
2. Ketua LPPKMK Universitas PGRI Palembang
3. Rektor Universitas PGRI Palembang
4. KOPERTIS Wilayah II
5. Kementrian RISTEKDIKTI atas dana yang diberikan untuk penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2016. Sensus Pertanian 2013. Subsektor Perikanan. <http://sumsel.bps.go.id/>

Badan Pusat Statistik. 2016. Pendidikan. <https://www.bps.go.id/>

Cesilia, L. (2017). The People Perception on Bisnis of Fish Cultivation in Cages in the Teratak Buluh Village Siak Hulu Subdistrict, kampar, regency of Riau Province. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Perikanan dan Ilmu Kelautan*, 4(2), 1-12.

Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Palembang. 2016. <http://www.palembang.go.id/v1/gis/detail/208/dinas-pertanian->

### perikanan-dan-kehutanan-kota-palembang

Indrojoyo. 2015. Sudah Saatnya Indonesia Fokus Bangun Sektor Perikanan Budidaya.

Junianto. 2003. Teknik Penanganan Ikan. Penebar Swadaya. Jakarta

Kohar, M dan Bambang AW. 2009. Dampak Pengembangan Perikanan Budidaya Terhadap Penurunan Kemiskinan, Peningkatan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah. Penelitian Bidang Budidaya. Universitas Diponegoro. Semarang.

Maniagasi, R., Sipriana, S., Tumembouw, Yoppy, M. 2013. Analisis Kualitas Fisika Kimia Air di Areal Budidaya Ikan Danau Tondano Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Budidaya Perairan*. Volume 1 Nomor 2.

Nastiti AS., Nurorah S., SE. Purnamaningtyas. 2001. Dampak Budidaya Ikan Dalam Jaring Apung Terhadap Peningkatan Unsur N dan P di perairan Waduk Saguling, Cirata dan Jatiluhur. *Jurnal Penelitian Perikanan*.

Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. 2016. Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan.

Riduwan dan Sunarto. 2010. Statistik.Penebar Swadaya: Jakarta.

Soeseno, Slamet. 1983. Budidaya Ikan dan Udang dalam Tambak . Jakarta: PT Gramedia.

Suhartini, S, dan Nur Hidayat. 2005. Olahan Ikan Segar . Surabaya, Trubus Agrisarana.

Utpalasar, R L. 2013. Produksi dan Biaya Usaha Karamba Jaring Apung di Perairan Inti Rawapening Kabupaten Semarang.. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/societa/article/view/1197>.